

BAB IV

ANALISIS DATA POLA KOMUNIKASI SANTRI DI LINGKUNGAN PESANTREN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap subjek-subjek penelitian di pesantren, yaitu: Kyai, Santri, Ustadz. Subjek penelitian ini mencakup 2 orang Kyai (AS), (EH), 5 orang Ustadz (AH) ,(AF), (AP), (JL), (DG), 10 orang santri(DV), (AP), (DA), (LP), (TW), (RW), (FR), (LI), (SK), (AY).

Tabel Gambaran Umum Subjek

	Subjek 1. (AS)	Subjek 2. (EH)
Jabatan	Kyai/Pengasuh	Kyai/Pengasuh
Jenis Kelamin	L	P

	Subjek 3. AH	Subjek 4. AF	Subjek 5. AP	Subjek 6. AA	Subjek 7. DG
Jabatan	Guru B. Inggris Kelas 1 MTs	Guru Mutholaah Kelas 5 MA	Guru Hadits Kelas 2 MTs	Guru Grammar Kelas 4 MA	Guru Fiqh Kelas 5 MA
Jenis kelamin	L	L	P	P	L
Bagian	Pengajaran	Pengajaran	Pengasuhan	Bahasa	Bahasa
Selama	4 tahun	3 tahun	19 tahun	2 tahun	35 tahun

	Kelas	Bagian	J. Kelamin
Subjek 8. DV	5 IPA Foundation	Olahraga	P
Subjek 9. AP	5 IPS A	Keamanan	L
Subjek 10. DA	5 IPS B	Bahasa	L
Subjek 11. LP	5 IPS A	Ibadah	L
Subjek 12. AR	5 IPS C	Keamanan	P
Subjek 13. MW	5 IPS C	Olahraga	L
Subjek 14. FR	5 IPA D	Ibadah	P
Subjek 15. LI	5 IPA D	Ibadah	P
Subjek 16. SK	5 IPS F	Pengajaran	P
Subjek 17. AY	5 IPS C	Ketua Rayon	P

B. Analisis Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi Formal

a. Santri dengan santri di Lingkungan Pesantren

Pondok Pesantren Daar El-Qolam mengemas suatu kegiatan yang mengandung edukasi agar terjalannya pola komunikasi yang baik diantara santri. Berikut adalah program kegiatan yang dilakukan oleh sesama santri di lingkungan pesantren yang menggunakan beberapa pola komunikasi diantaranya:

1) *Muhaddatsah*

Muhaddatsah adalah salah satu kegiatan bahasa formal yang dilakukan oleh seluruh tingkatan santri dari kelas 1 MTs hingga kelas 6 MA. Menurut responden DV, Kegiatan ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri santri untuk mengungkapkan kosa kata dalam bahasa

Arab dan Inggris, sekaligus menambahkan kosa kata untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari.¹

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah dibunyikan *bell*/jaros kegiatan *muhaddatsah* dengan berkumpul di sebuah lapangan atau balkon gedung kamar atau juga di teras asrama sesuai dengan tingkatan kelasnya. Menurut responden AP Saat pengurus bidang bahasa meneriakkan kosa kata baru, kemudian anggota harus mengikuti ucapan yang diteriakkan oleh pengurus dengan kompak dan lantang. Mereka memperhatikan pengurus ketika memberikan kosa kata baru dalam bahasa arab dan inggris untuk dicatat.² Menurut responden DA Setelah terkumpul ± 5-10 kosa kata, pengurus mengintruksi kan untuk dihafalkan, lalu menunjuk 1-5 orang untuk mengucapkan kosa kata nya kembali di depan anggota lainnya.³

Pola komunikasi yang digunakan pada kegiatan *Muhaddatsah* ini adalah, pola komunikasi instruksional, pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok. Karena di dalamnya terdapat komunikasi kelompok antar santri untuk membentuk percakapan yang diinstruksikan oleh Kakak pembina *muhaddatsah* tersebut. Komunikasi

¹ DV, wawancara dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2016, 10.00 WIB.

² AP, wawancara dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2016, 11.00 WIB.

³ DA, wawancara dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2016, 09.30 WIB.

instruksional terbentuk pada kegiatan ini, karena Kakak pembina yang sifatnya menginstruksikan adik-adik anggota mengikuti kosa kata yang telah diberikan untuk dihafal dan dipahami serta digunakan di setiap harinya.

Pola komunikasi antar pribadi dikegiatan ini terjadi ketika Kakak pembina mendapati anggota yang tidak mengikuti instruksi dari Kakak pembina dan memberinya hukuman, ketika itu Kakak pembina merundingkan hukuman dengan cara empat mata bersama anggota yang tidak taat aturan tersebut sehingga terjadinya komunikasi dua arah.

2) *Muhadhoroh*

Menurut responden LP Muhadoroh sering diartikan sebagai kegiatan latihan pidato semata, namun di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, kegiatan muhadhoroh dikembangkan menjadi beberapa hal yang lebih spesifik dan aplikatif dalam mempersiapkan para santriwan/santriwati ketika kelak terjun dimasyarakat. Hal ini bisa dilihat dari isi kegiatan dalam muhadhoroh yang beragam dan terperinci. Menurut responden AR Kelas 1 sampai dengan kelas 5 (setingkat SMP/MTs kelas satu sampai SMA/MA kelas dua) misalnya, kegiatan muhadhoroh diisi dengan latihan MC/ pembawa acara dan

Attadribu ‘alal khithob (Khutbah/ Pidato) sedangkan kelas 6 (Setingkat SMA/MA kelas tiga) disamping kegiatan rutin diatas juga dilatih dan dibiasakan untuk menguasai teknik-teknik dalam bidang moderator, trainer, khotib jum’at, beragam jenis sambutan dll.⁴

Menurut MW Kegiatan muhadhoroh dilakukan dalam tiga bahasa; Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Pembagian ini berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan Pondok. Pada hari Minggu malam Senin ba’da Isya dimulai pukul 20.00 dan dilaksanakan menggunakan bahasa Arab sampai berakhirnya kegiatan pada pukul 22.00.⁵ Adapun penggunaan bahasa Inggris dan Indonesia dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum’at dengan perincian pada pukul 20.00 sampai 21.00 menggunakan bahasa Inggris dan antara pukul 21.00 sampai 22.00 diganti menjadi penggunaan bahasa Indonesia.⁶

Menurut FR Sebelum kegiatan muhadhoroh dimulai, pada masa awal tahun ajaran dibulan Juli atau Agustus para Santriwan/ Santriwati akan dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri 30-38 orang. Tiap kelompok ini nantinya akan memiliki ketua masing-masing dan mengadakan kegiatan muhadhoroh di ruangan masing-masing dengan

⁴ AR, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 13.09 WIB.

⁵ MW, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 16.00 WIB.

⁶ MW, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016 16.00 WIB.

dibimbing oleh Santri kelas enam yang berjumlah 3 orang. Setiap pelaksanaan Muhadhoroh para Santri kelas 6 yang termasuk kedalam pengurus Bagian Bahasa akan mengadakan kontrol kesetiap ruangan tempat Muhadhoroh berlangsung.⁷

Menurut AY Setiap pelaksanaan kegiatan muhadhoroh kelas 1-5 akan ditampilkan 4-5 orang Santri yang akan tampil didepan untuk mempraktekan Pidato dengan durasi 10 sampai 15 menit. Pidato ini nantinya akan ditampilkan setelah MC membuka kegiatan, pembacaan ayat suci al Qur'an dan sambutan dari pembimbing kelas enam. Setelah pelaksanaan pidato selesai akan ada al istinbath (penarikan kesimpulan) dari audiens yang ditunjuk oleh MC.

Audiens yang ditunjuk nantinya akan menyampikan isi dari pidato yang baru disampaikan, tentunya dengan menggunakan bahasa yang juga disesuaikan dengan jadwal pada malam itu. Dengan cara ini setiap audiens akan semakin tertuntut untuk bersungguh-sungguh memperhatikan setiap Santri lain yang tampil didepan.

Menurut LI Selain pembagian kelompok muhadhoroh berdasarkan tingkatan kelas, dibentuk pula kelompok khusus yang terdiri dari santri-santri pilihan yang memenuhi syarat masuk kedalam

⁷ FR, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 10.30 WIB.

kelompok unggulan.⁸

Selain untuk lebih mengintensifkan dan mengefektifkan kegiatan muhadhoroh, keberadaan kelompok khusus juga dijadikan sebagai tempat seleksi dan pembibitan santri yang akan dikirim pada perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan bahasa atau public speaking.⁹

Bagian akhir muhadhoroh akan diisi dengan tasliyyah (hiburan) dari setiap kelompok, irsyaddat (evaluasi) oleh pembimbing kelas enam dan I'laanat (pengumuman) dari ketua kelompok kelas lima untuk menentukan santri yang akan tampil pada muhadhoroh selanjutnya.¹⁰

Setiap pelaksanaan muhadhoroh, seorang Santri dituntut untuk bisa menguasai podium dan tidak mempermalukan dirinya sendiri didepan para audiens yang hadir menyaksikan. Maka secara otomatis Santri yang mendapatkan tugas menjadi pengisi acara akan dengan sungguh-sungguh menyiapkan materi dan mentalnya. Walaupun dengan bermacam kegiatan lain yang juga dituntut untuk diselesaikan. Adapun Santri yang bertugas menjadi audiens bisa belajar memberikan pendapat dan tanggapan seputar materi yang disampaikan oleh rekan

⁸ LI, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 14.00 WIB.

⁹ SK, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 16.00 WIB.

¹⁰ SK, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 16.10 WIB.

Santrinya.

Pada akhirnya kita bisa menyatakan bahwa kegiatan muhadhoroh tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan kepondokan saja. Muhadhoroh juga bisa membantu mewujudkan membentuk karakter santri yang berani, tegas, menghargai pendapat orang lain, tanggap terhadap perubahan dan bekerja dibawah tekanan.

Melalui kegiatan Muhadloroh, setiap komunikator memiliki kekuatan yang perlu dicermati dengan bijak. Untuk kepentingan retorika, seorang pembicara dapat mempergunakan 4 pola komunikasi yaitu (1) berbicara langsung apa yang dipikirkan (*important remark*), (2) membaca naskah (*reading from manuscript*), (3) menghafal (*memorizing the script*), (4) memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (*delivering extemporaneously*).¹¹

Pola komunikasi yang digunakan dikegiatan *muhadloroh* adalah komunikasi kelompok kecil dan komunikasi intruksional, karena disetiap kelompok yang telah dijadwalkan memiliki kelompok kecil yang terdiri dari anggota dan pengurus, pengurus menginstruksikan anggota untuk melakukan khutbah yang judulnya telah ditentukan

¹¹ Menurut Hybels and Weaver II, 1992: 339 dan Rakhmat, 1993: 6-8, dalam Bambang Saiful, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), p. 79.

dengan cara membuat teks terlebih dahulu, khutbah dilakukan di depan teman-teman kelompok dan Kakak pembina, setelah beberapa orang terpilih untuk berkhotbah di depan, teman-teman anggota membuat kelompok untuk melakukan khutbah bergilir yang diinstruksikan Kakak pembina *muhadloroh*.

b. Santri dengan Ustadz di Kelas

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Daar El-Qolam sama halnya dengan belajar di dalam kelas sekolah umum, tidak ada yang berbeda. Menurut AR yang berbeda dari sekolah lainnya adalah waktu, kedisiplinan, pelajaran yang diberikan serta cara mengajar para Ustadz. Bisa dikatakan berbeda dengan sekolah umum lainnya karena waktu yang digunakan saat masuk kelas adalah waktu setempat yang menggunakan WDQ (Waktu Daar El-Qolam) yang dilebihkan 10 menit dari WIB (Waktu Indonesia Barat).¹²

Menurut Responden MW waktu masuk kelas adalah pukul 06.55 WDQ dan semua santri harus sudah berada di dalam kelas pada pukul 07.00 WDQ, jika masih ada santri yang berkeliaran di luar kelas dan diketahui oleh Ustadz bagian pengajaran atau pengurus dari santri maka diberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahannya, contohnya

¹² AR, Wawancara Pribadi pada hari Minggu, 10 April 2016, 10.00 WIB.

dengan menghafal pelajaran hafalan seperti Muthola'ah, Hadits dan Tafsir.

Pelajaran pertama berjalan selama 45 Menit kemudian di selingi dengan Pelajaran kedua lalu istirahat di istirahat pertama. Kemudian dilanjutkan dengan jam ketiga, keempat, istirahat kedua kemudian masuk di jam pelajaran kelima, kemudian istirahat dan sholat dzuhur lalu yang terakhir masuk kelas di jam pelajaran keenam hingga pukul 15.15 WDQ.¹³

Menurut responden AF sebagai pengajar muthola'ah, beliau mengatakan bahwa komunikasi formal dengan santri adalah *“Komunikasi formal dengan santri di dalam kelas adalah dengan menerangkan pelajaran kepada santri, kemudian apabila mereka memahami mereka akan memberikan feedback dengan cara menerangkan kembali di depan kelas menghadap teman-teman sekelasnya, di situ saya merasakan kepuasan tersendiri jika ada anak yang memahami apa yang saya terangkan, walaupun hanya beberapa saja”*.¹⁴

Ustadz tidak hanya memberikan pelajaran didalam kelas, ada juga yang melakukan pembelajaran dengan kuis dan jenis game edukasi

¹³ MW, Wawancara Pribadi pada hari Minggu, 10 April 2016, 13.00 WIB.

¹⁴ AF, Wawancara Pribadi pada hari Minggu, 10 April 2016, 14.00 WIB.

lainnya, seperti yang dikemukakan oleh responden AA, *“Kami sebagai ustadz pun pernah merasakan bagaimana rasanya jenuh jika terlalu banyak belajar, maka dari itu saya sebagai Ustadz memutar otak bagaimana caranya agar santri tidak merasa jenuh dalam belajar, dan terciptalah pemikiran dengan menambahkan unsur-unsur permainan, seperti melemparkan pulpen dari satu santri kepada santri selanjutnya, kemudian jika lagu berhenti dan pulpen itu berhenti disalah satu antara banyak santri, maka dia yang harus menerangkan sedikit materi di depan kelas, permainan edukasi ini cukup membuat santri bersemangat untuk berpartisipasi, karena mereka juga harus fokus dengan pulpen dan musiknya, selain itu juga banyak permainan yang diaplikasikan kepada santri agar tidak jenuh didalam kelas. Semoga dengan adanya pemikiran seperti ini, santri Daar El-Qolam akan menjadi alumni yang berkualitas, amin yaa robbal ‘alamiin”*.¹⁵

Kemudian dari segi pelajaran, di Daar El-Qolam diajarkan berbagai mata pelajaran dari yang umum hingga Bahasa Arab dan Inggris serta Agama, menurut AH sebagai Ustadz Bahasa Inggris, *“Pelajaran yang membedakan sekolah luar (umum) dan pesantren adalah bahasa arab dan agamanya, walaupun banyak sekolah yang*

¹⁵ AA, Wawancara Pribadi pada hari Senin, 11 April 10.00 WIB.

sudah diajarkan bahasa arab , namun mereka tidak faham dengan Kitab-Kitab salaf yang diajarkan dan juga muthola'ah, Nahwu shorof serta Fiqh Ushl Fiqh, mereka belajar bahasa arab hanya sekedar tau arti ana (أنا) atau saya dan anta (أنت) atau kamu dan itu tidak didalami dengan i'rob-i'robnya, kurang lebih seperti itu perbedaannya".¹⁶

Kedisiplinan di dalam kelas termasuk pada penempatan tempat duduk yang mana untuk santri putra di sebelah kanan dan santri putri di sebelah kiri atau bisa dikondisikan asalkan tidak campur antara santri putra dan santri putri, menurut DG yang juga pengajar senior di Daar El-Qolam, tradisi penempatan tempat duduk sudah dilakukan dari Daar El-Qolam yang dulu dan belum sehebat sekarang. Didasari oleh asas-asas agama yang melarang bercampuran dengan yang bukan muhrimnya, walaupun banyak pesantren yang tidak menyatukan santri putra dengan santri putri pada satu kelas, namun Daar El-Qolam memiliki pendapat yang berbeda, agar santri tidak terkejut ketika santri menjadi alumni dan bertemu dengan lawan jenis.¹⁷

Guru yang peduli dan penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tak segan mengajaknya berdiskusi tentang banyak hal. Relasi yang baik antara guru dan murid berpengaruh terhadap prestasi

¹⁶ AH, Wawancara Pribadi pada hari Senin, 11 April 2016, 09.00 WIB.

¹⁷ DG, Wawancara Pribadi pada hari Minggu 10 April 2016, 17.00 WIB.

akademik siswa.¹⁸

Pola komunikasi yang digunakan di sini adalah komunikasi kelompok kecil dan komunikasi instruksional, karena di dalam komunikasi kelompok kecil, Ustadz yang menguasai forum dan menjadi pembicara, santri yang menjadi anggota dan yang memperhatikan Ustadz dalam pelajaran, Ustadz menerima *feedback* dari santri.

Komunikasi Instruksional yang telah terjalin, pada dasarnya komunikasi instruksional adalah komunikasi yang berhubungan dengan pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur Ustadz yang menginstruksikan santri untuk memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan.

c. Santri dengan Kyai di Gedung Pertemuan

Pada dasarnya Kyai di Daar El-Qolam disebut sebagai Pengasuh Pesantren, namun tidak sepenuhnya Pengasuh mengurus santri di pesantren, karena telah diserahkan sepenuhnya kepada ustadz yang memiliki jabatan sebagai pengurus bagian-bagian yang telah ditentukan.

Namun bukan berarti pengasuh tidak memiliki hak untuk

¹⁸ Menurut Bergin: 2009, dalam Yosol Iriantara, *Komunikasi Pendidikan,....*, p. 72.

berkomunikasi dengan santri, Pengasuh pun memiliki hak untuk berkomunikasi dengan santri-santri dilingkungannya.

Salah satu komunikasi yang dilakukan oleh Pengasuh dengan santri adalah ketika perkumpulan bulanan di Aula pesantren, menurut responden EH proses kegiatannya dengan mengumpulkan seluruh santri dari setiap angkatan yang dimulai dari jam pelajaran pertama hingga jam istirahat pertama yaitu pukul 06.55-08.25. Dimulai dari masuknya santri menuju gedung pertemuan setelah *bell*/jaros berbunyi dengan tertib dan tidak gaduh, lalu duduk di tempat yang sesuai dengan tingkatan kelasnya, agar dapat diketahui apabila ada angkatan kelas yang diantar mereka berbuat gaduh ataupun tidak sopan.¹⁹

Menurut AS, kegiatan ini berlangsung dengan Kyai/Pengasuh Pesantren memberikan ceramah, dengan menyesuaikan situasi, bila terdapat waktu panjang maka ceramah pun bisa meluas dan panjang, namun sebaliknya bila waktu pendek isi ceramah pun bisa disingkat dan dijelaskan diintinya saja. Kegiatan ini juga bisa menjadi kurang fleksibel dikalangan santri jika waktu nya terlalu panjang, karena anak-anak hanya mampu mendengar kan ceramah untuk waktu yang tidak

¹⁹ EH, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 11.15 WIB.

lama.²⁰

Responden EH menjelaskan bahwa manfaat kegiatan ini adalah *“Upaya agar santri mampu meresapi isi dari ceramah yang telah diberikan agar menjadi yang lebih baik lagi. Harapan yang diinginkan adalah menjadi yang khoiru ummatin, karen sebaik-baiknya ummat lah yang bermanfaat bagi orang lain, mau jadi Dokter, Dosen, Da’i ataupun pengangguran sekaligus jadilah yang khoir, walaupun pengangguran tidak kuliah dan kerja, setidaknya mampu untuk membina masyarakat dengan ilmu yang telah didapatnya semasa menjadi santri di Daar El-Qolam”*.²¹

Responden AS menambahkan bahwa Kyai/ Pengasuh juga mengajarkan Kitab salaf di pagi hari setelah sholat shubuh sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kitab yang diajarkan antara lain *Ta’lim Mutta’allim, Fiqhussunnah*, dan banyak lagi. Kegiatan mengkaji kitab kuning ini berakhir ketika bell sarapan pagi berbunyi pada pukul 06.00 WDQ.²²

Pola komunikasi yang digunakan oleh Kyai kepada santri adalah pola komunikasi dari atas ke bawah atau *topdown*

²⁰ AS, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 17.00 WIB.

²¹ EH, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 11.20 WIB.

²² AS, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016, 17.10 WIB.

communications dan komunikasi antar pribadi. Komunikasi dari atas ke bawah terjadi ketika Kyai berceramah dan membahas evaluasi di satu bulan penuh dan melarang santri berbicara terhadap Kyai di waktu Kyai berceramah sehingga komunikasi ini terjadi dengan satu arah, namun berbeda dengan komunikasi antar pribadi yang membiarkan santri diberikan untuk berbicara dan bertanya kepada Kyai dan membuat komunikasi menjadi dua arah antara Kyai dan santri.

2. Pola Komunikasi Informal

a. Santri dengan santri di lingkungan Pesantren

Proses pendekatan, keakraban dan kenyamanan dari satu santri kepada santri lain akan terjadi sangat baik apabila dilakukan dengan komunikasi yang baik pula. Menurut responden MW, Pondok pesantren Daar El-Qolam adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam, yang memiliki beribu-ribu santri dari berbagai macam adat, daerah, dan golongan di daerah Banten.²³

Lembaga melakukan kegiatan perpindahan kamar disetiap tahun agar santri-santrinya mengenali dan memahami adat dari setiap orang dan daerah. Proses ini dilakukan juga untuk membuat para santri merasa betah dan nyaman di dalam pesantren, banyak kasus santri yang

²³ MW, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016.

berhenti melakukan pendidikan di pesantren dengan faktor teman di lingkungan yang tidak satu arah pikiran sehingga terjadi sedikit konflik.

Komunikasi informal yang terdapat dikalangan santri menurut responden AY *“Ada beberapa, contohnya berbincang-bincang ketika istirahat berlangsung, perpindahan kamar, curhat dengan teman sekamar atau sepermainan atau juga kakak kelas, ketika di kantin bersama teman dan lain-lain, pokoknya masih banyak lagi deh”*.²⁴

Ketika istirahat berlangsung menurut responden LI, *“Banyak santri yang menghabiskan waktu di kantin asrama dengan teman sebaya nya, ada juga yang belum sempat sarapan, mereka pergi ke dapur untuk mengambil sarapannya”*.²⁵

Tidak hanya mengobrol dikantin menurut DV pada jam istirahat banyak santri yang menggunakan waktunya untuk melakukan ibadah sunnah *“Tetapi ada juga yang melakukan sholat dhuha di kamar masing-masing, karena waktu istirahat yang terbatas maka dari itu, sholat dhuha dilakukan di kamar masing-masing”*.²⁶

Menurut LP Ada juga yang hanya ngobrol santai dikamar membahas kegiatan yang sudah dilakukan di kelas sebelumnya

²⁴ AY, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016.

²⁵ LI, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

²⁶ DV, Wawancara Pribadi pada hari Selasa, 19 April 2016.

sekaligus mengganti buku pelajaran hingga bell masuk kelas berbunyi kembali, mereka berbicara wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris bergantian di setiap minggunya *“Kalau ada yang ketahuan ngomong bahasa Indonesia, pasti dijemur berdiri diatas kursi pakai pamvlet di depan gedung asrama masing-masing, kita disini dilarang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Gaul”*.²⁷

Di kegiatan yang bersamaan menggunakan komunikasi diantara santri juga terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler, di Asrama Putri terdapat kegiatan Pramuka. Marching Band, Keputrian, dan lain-lain. *“Biasanya hari kamis di jam pelajaran keenam, kami semua melakukan kegiatan ekstrakurikuler tergantung dari minat, kebetulan saya mengikuti ekskul di bagian Keputrian, disana kami diajarkan bagaimana menjadi seorang perempuan yang santun, baik, menarik dan pintar memasak. Di dalam kegiatan ini terdapat sub. Bagian, ada tata boga, tata rias, menjahit, dan cara perempuan bertingkah laku”* menurut AR.²⁸

Bagian perpindahan kamar adalah kegiatan informal yang sangat rutin di setiap tahunnya, namun untuk kegiatan ini tidak semua santri mengikutinya karena tidak semua santri mendapatkan kamar baru

²⁷ LP, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

²⁸ AR, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

untuk pindah, ada juga yang menetap di kamar yang dulu. Menurut responden SK “*Ketika Perpindahan kamar itulah hal yang sangat seru, soalnya hampir semua orang ikut gotong royong mindahin barang-barang ke kamar yang baru, yang jaraknya pun engga deket, ada juga yang gotong lemari sama temen-temennya secara bergantian. Kegiatan ini berlangsung ketika pergantian pengurus, otomatis libur masuk kelas. Dari pagi di jam pelajaran pertama sudah mulai beramai-ramai menggotong barangnya sampai malem harinya pun masih ada yang pindah kamar dan mereka pun melakukan kegiatan ini dengan senang hati sambil berbincang-bincang dan tertawa lepas yang masih diambang kewajaran*”.²⁹

Harapan responden DA diadakannya perpindahan kamar adalah agar terciptanya keakraban dari satu santri dengan santri lainnya, dari adik kelas dengan kakak kelas, juga dari orang yang berbeda adat dan daerah.³⁰

Menurut responden LI, komunikasi antara Kakak Pembina atau senior dengan adik kelas dan anggota kamar di dalam kamar juga termasuk Komunikasi Informal, Kakak Pembina yang di sediakan untuk masing-masing kamar 1-2 orang yang gunanya untuk para

²⁹ SK, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

³⁰ DA, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

anggota yang harus beradaptasi dengan sesama, kakak pembina kamar juga berfungsi untuk para anggota nya yang ingin mencurahkan keluhan di kehidupan pesantren yang mana banyak yang merasakan ketidak betahan santri karena kurang komunikasi dan ketidak cocokan terhadap sesama, dan nantinya para kakak pembina akan memberikan nasihat kepada anggotanya.³¹

Menurut responden FR “*Komunikasi informal sesama santri adalah ketika salah seorang santri memiliki masalah dan mencurahkan nya kepada teman sebaya, atau orang yang dipercayainya, setelah mereka berkomunikasi hingga terselesaikan masalah nya, dari kejadian ini mereka bisa menjadi teman karib hingga sahabat,*”.³²

Pola komunikasi ini termasuk kedalam komunikasi antar pribadi karena dilakukan secara *face to face*, seperti yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dimana terjadi kontak langsung kemudian terjadi percakapan, komunikasi ini bisa dilakukan secara bertemu langsung ataupun melalui media seperti telepon.³³

³¹ LI, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

³² FR, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

³³ Onong Uchjana E, *Ilmu teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1984).

Pola komunikasi yang digunakan di komunikasi informal dikalangan santri dengan santri dilingkungan pesantren adalah komunikasi Antar Pribadi, karena rata-rata santri melakukan kegiatan komunikasi antara 2 orang secara langsung.

b. Santri dengan Ustadz di dalam kelas

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terjadi sebagai komunikasi formal santri dengan Ustadz. Menurut responden AF *”Tidak hanya belajar formal saja, kami juga memiliki kegiatan komunikasi informal terhadap santri, seperti belajar malam atau yang biasa disebut Muwajjahah”*.³⁴

Menurut AA di dalam kegiatan *muwajjahah* ini santri melakukan pengulangan pembelajaran yang telah di terangkan oleh Ustadz di kegiatan belajar formal, selain itu juga ada yang ingin berbicara secara pribadi *“engga cuma belajar yah, ada juga yang ingin berbagi cerita dengan Ustadz, ada juga yang mencurahkan keluh kesahnya tinggal di Pesantren kepada Ustadz secara pribadi”*.³⁵

Tidak hanya *muwajjahah* menurut DG santri juga melakukan kegiatan komunikasi informal dengan ustadz di luar kelas, seperti halnya untuk anak kelas 6 MA tingkat akhir yang melakukan kegiatan

³⁴ AF, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

³⁵ .AA, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

“*Amaliyah*” yang membutuhkan Musyrif ‘am dan Pembimbing keduanya agar sukses ketika *amaliyah* berlangsung. Mereka mendatangi rumah ustadz-ustadz yang sudah dijadwalkan untuk membimbingnya.³⁶

AH mengungkapkan sebagai Ustadz yang gemar berolah-raga terkadang Ustadz berolah-raga bersama santri Putra dengan bermain Futsal dan sepak bola di Lapangan Pesantren yang telah disediakan. “*Dengan membentuk grup dan tim lawan, itu akan membangun sebuah keakraban antar santri dengan Ustadz di luar kelas*”.³⁷

Kegiatan komunikasi dengan santri juga berlangsung di bagian lptq, pengasuhan, pengajaran dan bahasa masing-masing putra dan putri, tempat dimana yang terdapat Ustadz, “*Ketika kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah juga termasuk kegiatan komunikasi informal, dibagian lptq juga termasuk kegiatan santri yang ingin menghafal Al-qur’an dengan Ustadz, tetapi tidak hanya dengan LPTQ, wali kelas juga diberi kepercayaan untuk mengawasi santri dalam menghafal Al-qur’an, tapi ada juga santri yang santai sambil curhat dengan ustadz/ustadzah di gedung Ustadz di masing-masing bagian demi mendapatkan simpatik dari*

³⁶ DG, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

³⁷ AH, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

Ustadz/Ustadzah”, ujar responden AP.³⁸

Semoga dengan terciptanya komunikasi yang tidak terstruktur ini membangun keakraban yang cukup walaupun terdapat batasan secara moril di antara Ustadz dan santri. Dan membuat santri menjadi yang lebih baik lagi, dan tahu bagaimana kesopanan ketika berbicara dengan yang lebih tua dari umurnya.

Seperti yang dikemukakan oleh buku Yosali Iriantara, bahwa guru adalah sebagaimana guru yang membimbing, yang memoderator, yang menceramah, yang mengkoordinasikan dan yang mengatur segala sesuatu tentang murid di waktu dan di tempat secara bersama.³⁹

Pola komunikasi yang digunakan di kegiatan komunikasi informal antara Ustadz dengan santri adalah pola komunikasi kelompok dan komunikasi antar pribadi, karena selain Ustadz membentuk kelompok dengan santri agar terlihat lebih akrab, Ustadz pun memahami karakter santri, sehingga mampu melihat perasaan santri yang sedang sedih dan gembira, disitulah tercipta komunikasi antar pribadi antara Ustadz dengan santri di komunikasi informal.

c. Santri dengan Kyai di Gedung Pertemuan.

Kegiatan komunikasi informal dikalangan santri dengan Kyai

³⁸ AP, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

³⁹ Yosali Iriantara *et. al*, *Komunikasi Pendidikan*,..., p. 75.

adalah ketika mengkaji kitab-kitab salafi di gedung pertemuan yang dikhususkan untuk kelas 4-6 MA. Karena di Daar El-Qolam untuk kelas 1 dan 2 MTs belum diajarkan kitab-kitab salaf, dan untuk kelas 3, masih diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah yang bertugas. Kegiatan pengkajian kitab salaf ini dilakukan di luar jam belajar formal, karena kegiatan ini berlangsung setelah sholat subuh dan santri pun mengenakan pakaian sholat.

Menurut AS pengajaran yang dilakukan dalam program pengkajian kitab kuning di pondok pesantren ini adalah proses pemberian materi dengan metode ceramah kepada para santri secara keseluruhan, secara bersama-sama mendengarkan ketika seorang kyai membaca menerjemahkan menerangkan dan mengulas secara mendalam sebuah materi dalam kitab berbahasa Arab tersebut.⁴⁰

Menurut EH Setelah berlangsung pemberian materi, Kyai bergantian dengan santri, Kyai yang mendengarkan para santri membaca kitab yang telah dibahas oleh Sang Kyai, dan setelah kedua kegiatan tersebut berlangsung saatnya Kyai menyuruh para santri untuk memahami tiap-tiap baris kitab yang telah dibahas tadi untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang mencukupi. Kegiatan ini

⁴⁰ AS, Wawancara Pribadi pada hari Rabu 27 April 2016.

dilakukan agar Kyai tau seberapa jauh santrinya memahami materi yang diberikan.

Ceramah adalah suatu strategi yang digunakan oleh para Kyai untuk berkomunikasi dengan santri-santrinya. Menurut Richmond: 2009 menyatakan, bahwa ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang sangat efisien karena bisa menyampaikan cukup banyak informasi pada khalayak dengan penggunaan alat bantu yang minim. Namun, ceramah dipandang sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif karena santri diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi.⁴¹

Pandangan ceramah yang kurang efektif tidak berlaku di kegiatan pengkajian kitab kuning di Daar El-Qolam, karena semua santri antusias untuk mengikuti kegiatan pengkajian kitab kuning. Mereka berhadapan langsung dengan Kyai/pengasuh pesantren yang sangat jarang untuk mereka temui, walaupun disetiap sebulan sekali ada kegiatan kumpulan bulanan, tetapi tetap saja santri sangat merindukan kegiatan berkomunikasi dengan Kyai.

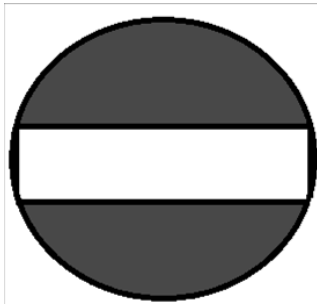
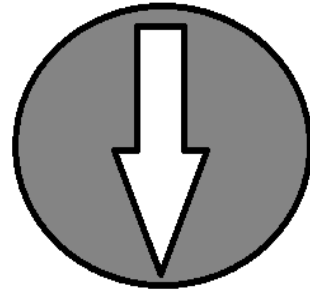
⁴¹ Menurut Richmond dalam buku Yosol Iriantara *et. al*, Komunikasi Pendidikan,.....p.76.

Pola komunikasi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan menggunakan pola komunikasi instruksional dan komunikasi antar pribadi yang mana Kyai menginstruksikan santri untuk memahami dan menghafal atas materi yang telah diberikan pada kajian kitab kuning yang telah dilaksanakan. Setelah menghafal dan memahaminya Kyai pun berkomunikasi antar pribadi dengan santri yang telah menghafal dan memahami materi yang telah diberikan. Pola ini cocok dengan santri yang memang mengharapkan agar seorang Kyai memberi pengetahuan ilmu agamanya dengan kitab kuning sebagai kajiannya. Hal ini dapat menambah keilmuan santri dalam segi wawasan dan pengetahuan ilmu agama bagi diri mereka masing-masing.

3. Pola Komunikasi *Symbolic*

a. Santri dengan santri

Komunikasi simbolis dikalangan santri dapat dijelaskan dengan adanya simbol-simbol peraturan-peraturan yang biasanya terpampang di jalan, dengan tanda dilarang masuk dan lewat sini. Contoh Simbol Sebagai Berikut:

GAMBAR 4.5⁴²GAMBAR 4.4⁴³

Menurut AR gambar di atas menunjukkan bahwa larangan dan diperbolehkan jalan lewat sini, jika di jalan umum ini digunakan untuk jalanan kendaraan bermotor dan beroda, namun perbedaan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam adalah digunakan untuk santri yang berjalan menuju kelas. Tanda/symbol tersebut digunakan agar barisan jalan santri terlihat rapih dan tertib dan tidak menabrak dengan santri yang berlawanan jenis. Apabila terdapat santri melanggar tata tertib ini, akan diberi sanksi langsung di tempat, seperti *squad jump* dll, oleh Kakak pembina.⁴⁴

Menurut SK, untuk santri putra diwajibkan dengan menggunakan peci ketika masuk kelas formal, ini diartikan dengan

⁴² Symbol, Dilarang lewat sini.

⁴³ Symbol, Lewat sini.

⁴⁴ AR, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016

sebuah kerapihan yang ditandai oleh santri tersebut, karena pada dasarnya Allah menyukai umatnya yang rapih.⁴⁵

“Bertemu dengan Ustadz di jalan mencium tangan dan membungkukan badan juga termasuk yah ka? Itu kalau diartikan sebagai Komunikasi simbolis, menunjukkan dengan kesopanan seorang santri terhadap Ustadz yang telah memberikannya banyak ilmu” tutur AY.⁴⁶

Ada juga simbol yang menunjukkan “Dilarang merokok!” di setiap gedung dan kamar santri putra, karena di lingkungan pesantren santri putra dilarang keras merokok di lingkungan pesantren, mengapa hanya di asrama putra? Karena yang berdominan merokok itu santri putra, namun jika ada santri putrid yang melakukan itu, maka hukuman akan lebih berat yang di dapatkan oleh santri putri.

Pola komunikasi ini termasuk bagian dari komunikasi antar pribadi yang menyangkut dua orang diantara satu pengurus dan satu anggota yang bersangkutan. Pengurus dan anggota yang menentukan sanksi untuk diberikan kepada anggota yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah disimbolkan di lingkungan pesantren.

⁴⁵ SK, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

⁴⁶ AY, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

b. Santri dengan Ustadz

Kegiatan komunikasi Ustadz dengan santri di dalam kelas berjalan dengan normal tanpa kegiatan komunikasi simbolis, karena kewajiban santri untuk melakukan tata tertib di kelas sudah termasuk kegiatan disiplin sehari-hari yang menyangkut akhlakul karimah, walaupun ada beberapa santri yang melanggarnya.

c. Santri dengan Kyai

Tidak banyak komunikasi simbolis yang dilakukan oleh kyai dan santri, selain mencium tangan kepada kyai. *“Ketika proses perkumpulan di gedung pertemuan bersama Kyai sedang berlangsung, tanpa menggunakan kata-kata santri pun melihat Kyai berjalan menuju podium, itu tandanya sudah harus mulai tertib dan mengunci mulutnya untuk mendengarkan ceramah dan materi yang di akan berikan Kyai”* ujar EH. Ketertiban ini diharapkan untuk dilakukan dimana saja ketika ada orang yang ingin berbicara di depan orang banyak.⁴⁷

Menurut AS mencium tangan adalah hal yang sangat-sangat wajib dilakukan santri kepada guru atau orang yang lebih tua, jika ada santri yang “selonong boy” jalan pura-pura tak melihat ada Ustadz/Kyai/Orang tua yang melintas, itu akan diberikan teguran

⁴⁷ EH, Wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

berupa nasihat, agar tahu mana yang wajib dan tidak wajib dilakukan oleh santri terhadap Orang tua.⁴⁸

Pola komunikasi dalam kegiatan komunikasi simbolis antara Kyai dengan santri tergambar dengan adanya komunikasi satu arah yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *topdown communication*, yang mana santri tidak diperkenankan untuk berbicara dengan Kyai di waktu Kyai sedang melakukan ceramah.

Kurang lebih seperti itu contohnya, karena keterbatasan waktu Kyai bertemu dengan santri yang dikarnakan rumah Kyai berada di luar Pesantren dan santri pun dilarang keluar masuk pesantren tanpa ijin, Kyai pun hanya menjelaskan tidak banyak dari kegiatan komunikasi simbolis tersebut. Namun ada beberapa santri juga diperbolehkan bersilaturahmi ke rumah Kyai dengan ijin dari bagian pengasuhan pondok, dan alasan yang masuk akal.⁴⁹

⁴⁸ AS, wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.

⁴⁹ AS, wawancara Pribadi pada hari Rabu, 27 April 2016.